BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Borg dan Gall (1989) mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain lain. (Pd et al., 2020)

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. (Ayu et al., 2025)

Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Implementasi Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah SMP Pancasila jombang

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *Spradly* dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.(Jannah, 2025)

A. Pelaku

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, dan menjadi objek utamanya adalah Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Akhlak, juga menjadi narasumber primer lainnya yakni guru-guru, siswa dan kepala sekolah.

B. Aktivitas

Penelitian ini menganalisis implementasi budaya religius dalam pembentukan akhlak peserta didik yang telah diterapkan di SMP Pancasila Mojowarno Jombang.

C. Tempat

SMP Pancasila Mojowarno Jombang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Pancasila, yang juga menaungi sekolah lain seperti SMK dan SMA Pancasila di Mojowarno. Yayasan ini beralamat di Jl. Windu No. 9 Mojowarno, Jombang.

1. Partisipan penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Suryana et al., 2022) . Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan *responden* akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian dalam kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. (Suriani et al., 2023) Untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam konteks kegiatan religius terhadap pembentukan akhlak keagamaan siswa di SMP Pancasila Mojowarno jombang, peneliti melibatkan beberapa partisipan yang

dipandang memiliki peran strategis dan relevan dengan fokus penelitian. Partisipan tersebut terdiri atas:

a. Kepala Sekolah SMP Pancasila Mojowarno
b. Wali Kelas SMP Pancasila Mojowarno
c. Guru Pai SMP Pancasila Mojowarno
B. Siswa SMP Pancasila Mojowarno
C. Orang tua siswa

C. Instrumen Penelitian

Menurut (Imansari & Kholifah, 2023), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, masalah, fokus penelitian, prosedur, hingga hasil yang diharapkan bersifat dinamis dan berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memiliki kesiapan yang matang, baik dari segi penguasaan teori yang relevan dengan bidang yang diteliti maupun kesiapan diri dalam memasuki situasi sosial penelitian.

Sebagai *human instrument*, peneliti memiliki peran yang sangat penting, yaitu menetapkan fokus penelitian, menentukan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai keabsahan data, menganalisis data, menafsirkan makna data, serta menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Dengan demikian, kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan, ketelitian, serta kepekaan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti.

Adapun instrumen yang dalam penelitian ini, yaitu :

a. Instrumen Primer

Instrument primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrument primer disini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrument Sekunder

Instrumen sekunder, meliputi :

a. Lembar pedoman wawancara.

b. Lembar pengamatan atau observasi

c. Lembar dokumentasi

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrumen utama *(keyinstruments)* dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipan pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengumpul data. Tugas peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian (Rahmawati et al., 2024) . Peneliti disini bertindak melalui partisipan, yakni peneliti mencari informasi tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Dengan demikian kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis lebih mudah di oleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (*Interview*), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- Wawancara (Interview)

Menurut Esterberg dalam (Amitha Shofiani Devi et al., 2024), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk

menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta pemahaman informan terhadap fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi kegiatan religius dalam pembentukan akhlak keagamaan siswa. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana kegiatan religius dirancang, dilaksanakan, serta dimaknai oleh pihak sekolah.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan secara lebih luas sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh tidak kaku dan mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Adapun informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, serta pihak lain yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan religius di SMP Pancasila Mojowarno Jombang. Wawancara dilakukan secara bertahap dan mendalam untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai bentuk kegiatan religius, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam membentuk akhlak keagamaan siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Nikmah, 2023). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya

dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis.*(Rasyid, 2022)

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi non partisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi non partisipan* karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

3. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Utami, 2019), dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan religius di sekolah, seperti jadwal kegiatan keagamaan, program kerja sekolah, foto kegiatan religius, arsip sekolah, serta dokumen lain yang relevan. Dokumentasi juga dapat berupa catatan tertulis yang menggambarkan kebijakan sekolah dalam mendukung pembentukan akhlak keagamaan siswa.

Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat tertulis dan lebih objektif, sehingga dapat digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Susanto et al., 2023). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai) sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Arsi & Herianto, 2021). Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperolehitu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri

2. Meningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang ditemukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Kharimah, 2025)

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam

dan semakin luas,sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3.Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.(Hemat Zagoto & Darmawan Harefa, 2023)

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang bereda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sitematis.(Siskandar, 2023)

1. Data Reduction

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan.

2. Data Display

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipehami maknanya. Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. Verification

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.